

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2015, h. 3) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan, tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data yang empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu *valid*. *Valid* menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mendapatkan data yang langsung *valid* dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena data yang terkumpul sebelum diketahui *validitasnya*, dapat diuji melalui pengujian *realibilitas* dan *obyektivitas*. Pada umumnya kalau data itu *realibel* dan *obyektif*, maka terdapat kecenderungan data tersebut akan *valid*. Data yang *valid* pasti *realibel* dan *obyektif*. *Realibel* berkenaan dengan derajat konsistensi/keajegan data dalam interval tertentu.

Berdasarkan pendapat Sugiyono maka metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2015, h. 59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat, jadi disini terdapat variabel independen (variabel yang

mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat sikap peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (tsts) terhadap pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi.

Susharsimi arikunto (2013, h. 27) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan kebalikan dari penelitian kualitatif, yaitu sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selanjutnya Sugiyono (2015, h. 14) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Nana Syaodih (2012, h. 53) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalitas objektivitas desain penelitian inidilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.

Jadi, metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian, dimana dalam pelaporannya tersebut menggunakan angka-angka yang telah diolah menjadi suatu informasi yang dapat diketahui oleh peneliti dan orang lain.

Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan.

B. Desain Penelitian

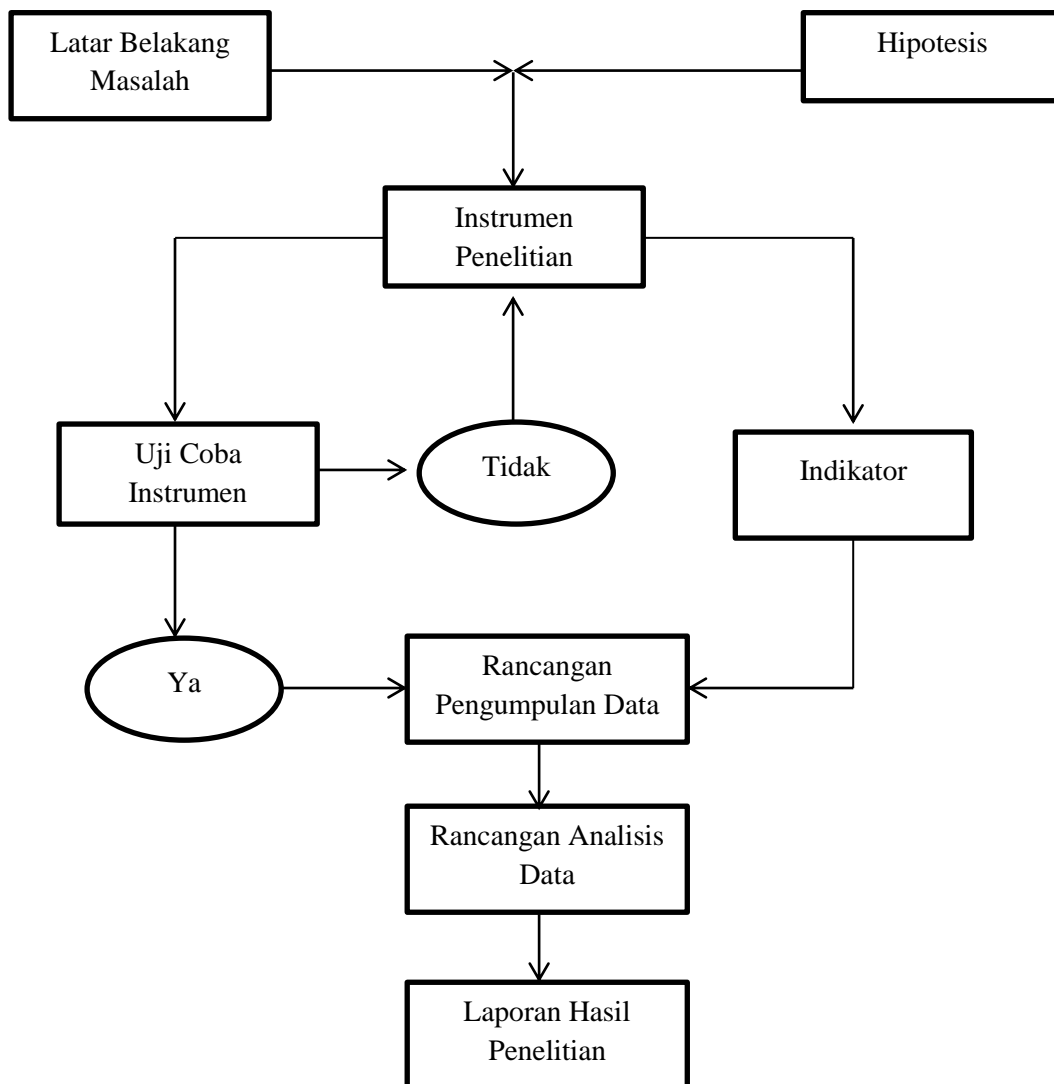
Sukardi (2015, h. 27) mengemukakan bahwa desain penelitian dapat diartikan menjadi dua macam, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan). Yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dan penelitian.

Sukardi (2015, h. 28) mengemukakan bahwa desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang pemaparan permasalahan penelitian, hubungan antarubahan teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan, sehingga peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan permasalahan dengan ubahan yang ada dalam konteks penelitian, dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Adapun langkah-langkah desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel/indikator penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan dan diakhiri dengan sebuah laporan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* Terhadap Pemahaman Belajar Peserta Didik

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang akan dituju dengan tujuan untuk mendapatkan data tertentu. Objek penelitian akan dilakukan di SMA Al-Falah Bandung Tahun ajaran 2016/2017 pada kelas XI IPA dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik di SMA Al-Falah Bandung.

2. Objek Penelitian

Penelitian yang akan diteliti adalah pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (tsts) terhadap pemahaman belajar peserta didik kelas XI IPA di SMA Al-Falah Bandung Tahun ajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (tsts) variabel bebas (X), pemahaman belajar peserta didik variabel terikat (Y).

D. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2015, h. 61) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel independen (variabel bebas)

Sugiyono (2015, h. 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang menjadi sebab yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (ts-ts).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Sugiyono (2015, h. 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pemahaman belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Al-Falah Bandung pada mata pelajaran peminatan, yaitu akuntansi dengan pokok bahasan buku besar.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran variabel dan memudahkan dalam pengukuran data, maka perlu dikemukakan batasan-batasan atau hal-hal yang berhubungan dengan variabel tersebut yang disajikan dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran dan Skala Pengukuran |
|---|--|--|--|
| Model Pembelajaran kooperatif teknik <i>two stay two stray</i> (tsts) (X) | Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif teknik <i>two stay two stray</i> (tsts) www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html?m=1 | a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi buku besar. b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda. d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu. | Ukuran : Ordinal Skala Pengukuran : Skala Likert |
| | Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik <i>two stay two stray</i> (tsts) (Miftahul Huda, 2015, h. 207) | Pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran akuntansi dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogen, mislanya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 sisanya berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (<i>peer tutoring</i>) dan saling mendukung. b. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. c. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir. d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kekelompok lain. e. Dua orang yang tinggal dalam | |

| | | | |
|-------------------------------------|--|--|--|
| | | kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. f. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan-temuan mereka dari kelompok lain. g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. h. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka. | |
| Pemahaman belajar peserta didik (Y) | <i>Taxonomy of Educational objectives. Handbook 1 (Benyamin Bloom (1956))</i> https://www.Google.co.id/amps/s/santisusanti1995.wordpress.com/2013/12/1/taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotor-serta-identifikasi-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/amp | a. Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk yang lain) b. <i>Interpretasi</i> (kemampuan menjeaskan materi) c. <i>Ekstrapoli</i> (kemampuan memperluas arti) Kata Kerja Operasional dalam pemahaman a. Menjelaskan b. Mengartikan c. Menginterpretasikan d. Menceritakan e. Menampilkan f. Memberi contoh g. Merangkum h. Menyimpulkan i. Membandingkan j. Mengklasifikasikan k. Menunjukkan l. Menguraikan m. Membedakan | Ukuran : Ordinal Skala Pengukuran : Skala Likert |

E. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan data yang sesuai diharapkan dapat terkumpul dengan benar-benar relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian.

Adapun rancangan pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti meliputi:

a. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari penelitian terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu dengan mencatat jumlah peristiwa-peristiwa penting tentang tingkah laku tertentu.

Observasi dilakukan oleh penulis dengan mengamati situasi dan keadaan yang berada di SMA Al-Falah Kota Bandung. Data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan penulis yang terjun secara langsung ke tempat.

c. Studi Dokumentasi

Mahmud (2011, h. 183) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjuk pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen

Jadi, studi dokumentasi yaitu studi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh hal-hal yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

d. Kuesioner (Angket)

Mahmud (2011, h. 177) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, h. 199) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dimana jawaban yang disediakan dalam kuesioner tersebut disesuaikan dengan skala *Likert*. Sugiyono

(2015, h. 134) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata.

Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

| Tipe | Skor |
|---------------------|-------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono (2015, h. 135)

Berdasarkan pengertian diatas, maka data yang diharapkan diperoleh dari penggunaan angket untuk penelitian yang akan dilakukan adalah memperoleh data primer yang berasal dari responden untuk kemudian diolah dan melihat hasilnya antara pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray (TSTS)* terhadap pemahaman belajar peserta didik.

Mahmud (2011, h. 182) skala merupakan rentangan kontinu yang merentang dari negatif ke positif untuk mengukur sikap, motivasi, dan minat serta penilaian. Model-model penskalaan yang terdiri atas tiga tingkatan yaitu negatif, netral, dan positif yang dikembangkan oleh R *likert* dalam lima skala. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, h. 134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok tentang kejadian/gejala sosial.

Kriteria penafsiran hasil penelitian rata – rata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penafsiran Hasil Rata – rata

| Tipe | Skor |
|-------------------|-------------|
| Sangat Baik | 4,01 – 5,00 |
| Baik | 3,01 – 4,00 |
| Cukup | 2,01 – 3,00 |
| Tidak baik | 1,01 – 2,00 |
| Sangat tidak baik | 0,00 – 1,00 |

Sumber: Jogyanto dalam Fina (2013, h. 43)

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data tidak sah terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, h. 168) kualitas instrumen penelitian berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji *validitas* dan *realibilitasnya*.

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Validitas

Sebagaimana diungkapkan Scarvia B. Anderson (dalam Suharsimi Arikunto, 2012:80) “*A test is valid if it measures what it purpose to measure*”.Maka dapat diartikan bahwa validitas sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau keabsahan instrumen. Sebuah tes atau instrumen dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, h. 363) mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan

kevalidan dari item kuesioner digunakan metode korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2012:87)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah responden uji coba

Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks validitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Validitas

| Besarnya Nilai | Interpretasi |
|----------------------------------|---------------|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Sangat Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Tinggi |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Cukup |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,00 sampai dengan 0,200 | Sangat Rendah |

Sumber : Suharsimi Arikunto (2012:89)

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPA di SMA Al-Falah Kota Bandung terlebih dahulu harus dibuat kriteria penilaian berdasarkan persentase skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria penilaian

| Skor | Kategori |
|------------|---------------|
| 0% - 20% | Sangat rendah |
| 21% - 40% | Rendah |
| 41% - 60% | Sedang |
| 61% - 80% | Tinggi |
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |

Sumber: Riduwan (2007, h. 23)

Kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari skor tertinggi adalah sebagai berikut:

Skor ideal: skor tertinggi x jumlah butir item x jumlah responden.

2) Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2012, h. 100) mengemukakan bahwa sebagai salah satu bagian dalam persyaratan tes, reliabilitas memiliki hubungan dengan masalah kepercayaan. Sebuah tes dikatakan reliabel, jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun diberikan berkali-kali. Dengan kata lain hasil tersebut menunjukkan keajegan atau ketetapan. Pengujian reliabilitas dapat dikemukakan dengan rumus dan *Spearman Brown* teknik belah dua dan (*split half*).

Maka untuk keperluan penghitungan itu, butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen

genap. Selanjutnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total, skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Riduwan (2010, h. 107) pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan metode perhitungan belah dua (ganjil-genap), dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung total skor

Langkah 2: Menghitung korelasi product moment dengan rumus :

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Riduwan (2010, h. 106)

Keterangan:

R_b = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor suatu butir dengan skor normal

$\sum X$ = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab 1 soal yang diperiksa validitasnya

$\sum Y$ = Jumlah total seluruh responden dalam menjawab seluruh soal pada instrument tersebut

n = Jumlah responden uji coba.

Langkah 3: Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman*

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Riduwan (2010, h. 107)

Langkah 4 : Mencari r_{tabel}

Langkah 5 : Membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Dengan kaidah keputusan : Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur taraf kepercayaan 95%. Kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebagai pedoman untuk penafsiran adalah:

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

| Interval Koefisien Reliabilitas | Tingkat Hubungan |
|---------------------------------|------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat reliabel |
| 0,600 – 0,800 | Reliabel |
| 0,400 – 0,600 | Cukup reliabel |
| 0,200 – 0,400 | Kurang reliabel |
| 0,00 – 0,200 | Tidak reliabel |

Sumber : Riduwan (2010, h. 108)

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (TSTS) sebagai variabel bebas, sedangkan pemahaman belajar peserta didik kelas XI IPA di SMA Al-Falah Kota Bandung sebagai variabel terikat.

F. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel – variabel penelitian. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis yang Diajukan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{xy} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (X) terhadap pemahaman belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Akuntansi.

$H_1 : \rho_{xy} \neq 0$ Terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe teknik *Two Stay Two Stray* (X) terhadap pemahaman belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Akuntansi.

2. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan (2012, h. 188) Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas suatu sampel salah satunya adalah dengan rumus *Chi-kuadrat*. Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang diperoleh tersebar secara normal atau tidak.

Perhitungan uji normalitas secara manual dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3.3 \log n$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- f. Mencari rata-rata (mean)
- g. Mencari simpangan baku (standar deviasi)
- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :
 - 1) Menentukan batas kelas
 - 2) Mencari nilai z core untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z

- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan luas interval dengan jumlah responden ($n=47$)
- 6) Menghitung *chi-kuadrat* (x^2) dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = nilai *Chi square*

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

- i. Membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ artinya distribusi data berdistribusi normal

Untuk memudahkan perhitungan uji normalitas untuk kedua variabel penelitian yaitu variabel penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan pemahaman peserta didik.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun bentuk umum dari persamaan garis regresi menurut Sugiyono (2010, h. 262) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

dengan :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dan

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Dimana:

a = Intercept (Nilai rata – rata Y jika X tetap)

b = Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata – rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satu – satuan)

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

Dengan Batasan :

- Apabila $r = 0$ atau mendekati 0 maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila $r = +1$ atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai gabungan searah.
- Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai gabungan yang berlawanan.

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan instrument koefisien determinasi regresi. Rumus koefisien determinasi regresi menurut M.Nazir dalam Fina (2013, h. 52) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1^2 \cdot \sum x^2}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien Regresi (harga R^2 berada dalam jangka 0 sampai dengan 1)

X = variabel X (Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*)

Y = Variabel Y (Pemahaman belajar peserta didik)

b_1 = Koefisien Regresi

Koefisien determinasi inilah yang akan menunjukkan berapa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini secara garis besar dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Untuk penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengajukan judul penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan.
 - b. Menyusun proposal penelitian.
 - c. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
 - d. Melakukan revisi proposal penelitian.
 - e. Menyusun instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
 - f. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak berwenang.
 - g. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
 - h. Menganalisis hasil uji coba instrumen dan revisi instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan Pembelajaran, mengaplikasikan pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (tsts) dikelas.
 - b. Membagikan angket tentang variabel x (pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray*).
 - c. Membagikan angket tentang variabel y (meningkatkan pemahaman).
3. Tahap Akhir
 - a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian.
 - b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
 - c. Menarik kesimpulan hasil penelitian.
 - d. Menyusun laporan hasil penelitian.